BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu industri kunci yang berkembang pesat di Indonesia adalah sektor media dan hiburan. Bioskop diperkirakan akan menyumbang sekitar 9% dari pasar media pada tahun 2024. Di Indonesia, terdapat 1.756 layar dan 343 bioskop per Desember 2018. Dengan 1.024 layar (58,3%) dan 186 bioskop (54,2%), Cinema 21 menguasai lebih dari setengah dari total tersebut.

Cinemaxx (48 bioskop dan 239 layar) dan CGV (54 bioskop dan 331 layar) adalah dua jaringan bioskop lain yang sedang memperluas jaringannya. Keduanya tidak berhenti di kota-kota provinsi yang belum dijangkau oleh Cinema 21 (Databoks, 2022). Penonton selalu dapat mengandalkan hiburan yang menyenangkan di bioskop.

Bioskop merupakan salah satu bentuk hiburan yang paling digemari di seluruh dunia. Setelah mengalami penurunan selama dua tahun akibat pandemi, industri film Indonesia saat ini sedang berada di puncak kejayaannya pada tahun 2019, ketika pendapatan box office global mencapai rekor tertinggi. Beberapa film Indonesia terbaik sepanjang masa dirilis pada tahun 2022.

Di antaranya adalah Agak Laen, Ipar adalah Maut, Vina: Before 7 Days, Lembayung, Badarawuhi in the Dancing Village, Pengabdi Setan 2 (Communion), dan remake Miracle in Cell No. 7. Hal ini memicu terbentuknya komunitas film yang dinamis dan terintegrasi dengan baik (Amri, 2022). Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1:

Preferensi Orang.., Wanda Dwi Utari, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025



Gambar 1.1 data jumlah film populer tahun 2024

(Sumber: Antara)

Masyarakat Indonesia sangat antusias pergi ke bioskop. Untuk menonton film Indonesia, sebagian besar pemuda di kota-kota besar di negara ini mengaku sering mengunjungi bioskop. Menurut survei yang dilakukan oleh SMRC di 16 kota besar pada Desember 2019, 67% pemuda berusia 15 hingga 38 tahun melaporkan telah menonton setidaknya satu film nasional di bioskop dalam 12 bulan terakhir. Sementara itu, 40% mengatakan mereka telah menonton tiga atau lebih film nasional dalam 12 bulan terakhir.

Hasil ini membantah keraguan mengenai popularitas sinema nasional di kalangan pemuda Indonesia. Kelompok usia termuda antara 15 dan 22 tahun memiliki kecenderungan yang sangat signifikan terhadap film-film dalam negeri. Dari kelompok usia ini, 81% mengatakan telah menonton setidaknya satu film nasional, dan 51% mengatakan telah menonton tiga atau lebih dalam 12 bulan terakhir. Data dapat dilihat pada gambar 1.2:

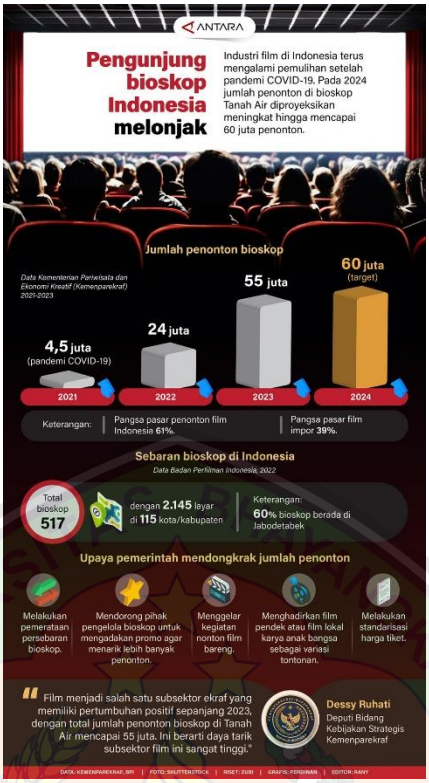

Gambar 1.2 data pengunjung bioskop

(Sumber: Antara)

Menurut laporan berita, peringkat usia film menunjukkan apakah film tersebut cocok ditonton bersama anak-anak. Orang tua disarankan untuk memeriksa peringkat usia film sebelum membawa anak-anak mereka ke bioskop. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hiburan yang mereka tonton sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak mereka, serta untuk memastikan bahwa pengalaman menonton mereka aman.

Seorang ahli dari British Board of Film Classification menyatakan bahwa rating usia film memberikan arahan yang jelas bagi orang tua (Lucy Brett). Hal ini membantu mereka dalam mengambil keputusan mengenai konten yang sesuai untuk anak-anak mereka. Film yang diklasifikasikan 12, 15, atau 18 hanya diperbolehkan untuk individu yang memenuhi kriteria usia, sesuai dengan rating usia yang secara hukum diberlakukan oleh bioskop (Liputan6).

Pertumbuhan seorang anak dapat sangat dipengaruhi oleh menonton film yang sesuai dengan usianya. Tergantung pada tingkat perkembangan anak, peringkat usia dalam film dapat membantu menetapkan batasan yang sesuai. Memastikan bahwa aktivitas hiburan tidak berdampak negatif pada perkembangan anak sangat penting.

Memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan penonton dalam lingkungan sinematik yang dinamis semakin penting seiring dengan meningkatnya popularitas bioskop sebagai cara distribusi film yang disukai (Giannakodimos et al., 2022; González-de-garay et al., 2023). Namun, perlu hati-hati dalam menangani pilihan film yang semakin beragam di bioskop karena dampak negatif dari aliran informasi yang tidak terkendali.

Meskipun telah melalui prosedur sensor yang dibenarkan atas nama kebebasan berekspresi, sejumlah besar materi audiovisual dengan konotasi negatif masih beredar. Distributor film memiliki akses tak terbatas dan tidak dibatasi oleh aturan atau prinsip moral dalam memproduksi konten. Oleh karena itu, klasifikasi film berdasarkan usia telah diterapkan oleh Badan Sensor Film Indonesia (LSF RI). Seperti gambar 1.3:



Gambar 1.3 penggolongan usia

(Sumber: digitalmamaid)

Menurut pengamatan, beberapa orang dewasa membawa anak-anak untuk menonton film yang tidak pantas di bioskop XXI Summarecon Mall Bekasi. Misalnya, Ibu X membawa anaknya yang berusia dua tahun ke bioskop. Ibu X mengaku bahwa karena tidak ada orang di rumah yang bisa menjaga anaknya, dia tidak punya pilihan lain selain membawanya ke bioskop. Selain itu, seperti terlihat pada Gambar 1.4, beberapa orang tua membawa bayi mereka ke bioskop untuk menonton film.

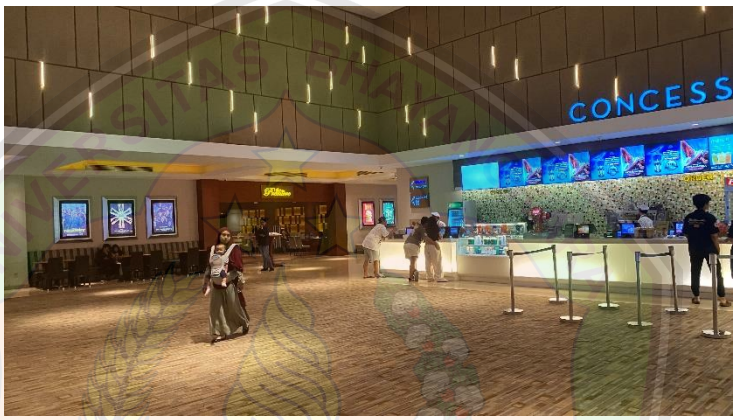

Gambar 1.4 keadaan orang dewasa membawa anak ke bioskop mall Summarecon Bekasi

(sumber: pribadi)

Dalam konteks yang serupa, Dhehar (2020) meneliti dampak sensor diri orang tua terhadap anak-anak berusia dua hingga enam tahun. Umbas (2021) mengkaji kejahatan yang terkait dengan distribusi film tanpa rating sesuai dengan Undang-Undang Film Nomor 33 Tahun 2009. Terkait konten pornografi dan kekerasan, Sahimi (2022) menganalisis proses yang digunakan oleh otoritas pengatur film Malaysia dalam memberikan izin. Namun, mengikuti aturan yang ditetapkan oleh otoritas pengatur bioskop Bekasi saat mencoba menentukan preferensi penonton berdasarkan usia tetap menjadi tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi celah dalam studi sebelumnya.

Berdasarkan literatur yang ada dan anekdot, penelitian ini akan mengkaji praktik orang dewasa yang membawa anak-anak menonton film yang dianggap

tidak sesuai dengan kelompok usia mereka di bioskop XXI Summarecon Mall Bekasi. Mengingat informasi di atas, penelitian ini disebut, “preferensi orang dewasa dengan anak dalam memilih kategori film berdasarkan kategori klasifikasi usia di bioskop xxi summarecon mall bekasi”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Seperti apa pola preferensi orang dewasa dalam memilih film bioskop untuk ditonton bersama anak berdasarkan klasifikasi usia?
2. Bagaimana kesadaran orang dewasa terhadap regulasi kategori klasifikasi usia film bioskop dalam memutuskan pemilihan film yang ditonton bersama anak?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini memilih tontonan bioskop sesuai klasifikasi usia penonton. Sehingga fokus penelitian yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut: “preferensi orang dewasa dengan anak dalam memilih kategori film berdasarkan kategori klasifikasi usia di bioskop XXI Summarecon Mall Bekasi”.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pola preferensi orang dewasa di Mall Sumarecon Bekasi dalam memilih film bioskop untuk ditonton bersama anak berdasarkan klasifikasi usia.
2. Menganalisis tingkat kesadaran orang dewasa di Mall Sumarecon Bekasi terhadap regulasi kategori klasifikasi usia film bioskop dalam memutuskan pemilihan film yang ditonton bersama anak.

Preferensi Orang.., Wanda Dwi Utari, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

A. Bagi penulis

Untuk memperdalam pemahaman dan memperluas pengetahuan teoretis guna melakukan penelitian langsung dan mengevaluasi preferensi film berdasarkan kategori klasifikasi usia penonton di Summarecon Mall Bekasi.

B. Bagi akademis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, terutama dalam bidang studi sinema terkait analisis pilihan film di Sumarecon Mall Bekasi berdasarkan kategori klasifikasi usia penonton.

C. Bagi instansi

Beberapa unsur atau faktor penting yang berkaitan dengan analisis preferensi film berdasarkan kategori klasifikasi usia penonton di Sumarecon Mall Bekasi diperhatikan oleh industri film Indonesia.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Analisis pemilihan film di Bekasi berdasarkan klasifikasi usia penonton seharusnya dijawab secara teoritis oleh penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan yang berguna untuk penelitian selanjutnya mengenai distribusi usia penonton film di Bekasi.

Preferensi Orang.., Wanda Dwi Utari, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025